

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah firman Allah Swt. yang menjadi sumber akidah kita. Secara mutlak Alquran merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia, atau dengan kata lain. wahyu Allah yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril, dinukil secara *mutawatir*, ditulis pada *mushaf*, yang merupakan dasar dan sumber utama syari'at Agama Islam, yang membacanya bernilai ibadah. Alquran adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹ Mempelajari Alquran merupakan amal yang amat mulia dan sangat baik.

Berdasarkan fakta sejarah, bahwa tempat yang paling awal untuk mempelajari Alquran adalah rumah Arqam bin Abi Arqam. Di pondok inilah sahabat nabi mulai mempelajari, mendalami, dan menghafal ayat-ayat Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dan mengajarnya kepada para sahabat beliau.²

¹M. Quraish Shihab, *Mebumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992), h. 27, 40.

² HM Bunyamin Yusuf Surur, *Tinjauan komperatif tentang pendidikan tahfizh al-Qur'an Indonesia dan Saudi Arabia*,. 1994, h. 4

Belajar Alquran merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkan Alquran tersebut. Belajar membaca Alquran sampai baik dan benar, sesuai dengan kaidah qiraat dan ilmu tajwid, serta menulisnya dengan kaidah khat atau kaligrafi Alquran, bahkan Alquran juga harus dipelihara dengan menghafal keseluruhan Alquran. Kegiatan tersebut di atas perlu dilakukan sejak usia dini, baik dilakukan di Taman Pendidikan Alquran (TPA), madrasah, maupun pondok pesantren, bahkan fakultas.

Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai merupakan salah satu fakultas atau lembaga yang mendidik sarjana muslim yang pandai membaca, menulis, dan hafal Alquran, serta menguasai disiplin ilmu-ilmu Qurani seperti ilmu tajwid, ilmu *kaligrafi* Islam, *Nagham* (seni tilawah), *qiraat sab'ah*, *tahfizh* Alquran. Sampai tahun akademik 2015-2016 jumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai yang telah hafal Alquran 30 juz berjumlah 145 mahasiswa.³

Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai menyediakan *halaqah-halaqah* pembelajaran Alquran yang diasuh oleh tenaga-tenaga profesional dibidangnya. Hal tersebut untuk membantu mahasiswa mengokohkan keilmuannya dalam beberapa disiplin ilmu-ilmu Alquran. *Halaqah* merupakan lingkaran, orang-orang duduk berkeliling.⁴ Halaqah ini juga berfungsi untuk memantapkan pengetahuan mahasiswa yang ketika dalam materi tatap muka dalam kelas kurang memahami maksud dan uraian sebuah

³ Data dari Kantor Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai tahun 2015

⁴ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Hida Karya Agung, 1990), h. 107

materi yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Adapun *halaqah-halaqah* yang telah dijalankan adalah:

1. *Halaqah Qiraat*

Halaqah Qiraat merupakan suatu lingkaran atau majelis yang di dalamnya diajarkan tentang ilmu-ilmu *Qiraat*. Pada *halaqah* ini mahasiswa dilatih untuk mengenal banyak bacaan-bacaan Alquran yang memang telah *mutawatir* dalam riwayatnya. *Halaqah* ini sangat penting, terutama untuk menopang kemampuan mahasiswa dalam ikut serta berpartisipasi memeriahkan MTQ bidang *Qiraat Sab'ah* yang sangat jarang sekali didapatkan pengikutnya karena minimnya pengetahuan mereka dalam bidang tersebut.⁵

2. *Halaqah Nagham*

Halaqah Nagham adalah suatu lingkaran yang di dalamnya diajarkan ilmu-ilmu tentang melagukan Alquran. *Halaqah* ini sangat berguna untuk melatih dan membimbing bakat mahasiswa yang suaranya bagus, hingga bisa diasah kemampuannya dalam bidang tilawah atau *nagham*, dan sangat berguna untuk mengenalkan kepada mahasiswa macam-macam lagu atau tilawah menurut teori pembelajaran yang seharusnya.⁶

⁵ Hasil Wawancara dengan *Instruktur Qiraat Sab'ah*, di STIQ, 25 September 2015

⁶ Hasil Wawancara dengan *Instruktur Nagham*, di STIQ, 25 Oktober 2015

3. Program Pengembangan *Tahfizh* Alquran dan *Qiraat*

Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai membentuk sebuah lembaga yang bertugas untuk mengembangkan *tahfizh* dan *qiraat* Alquran. Hal tersebut Untuk mengintensifkan pengelolaan *tahfizh* Alquran dan *qiraat* Alquran. Lembaga ini bernama “Pusat Pengembangan *Tahfizh* dan *Qiraat*” (PPTQ).⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi Alquran yang ada di Kalimantan, harus mampu menunjukkan prestasi gemilang dan mampu melahirkan sarjana-sarjana yang Qurani, menguasai disiplin-disiplin Ilmu Alquran yang mampu membaca Alquran dengan tajwid yang benar atau fasih, melagukan Alquran dengan ilmu *nagham*, dan menulisnya dengan tulisan *khat* atau *kaligrafi*, serta menghafal keseluruhan Alquran.⁸

Bahasa Alquran adalah bahasa Arab , yakni bahasa Asing bagi orang Indonesia, maka dalam mempelajari Alquran akan menemui kesulitan atau problem yang harus diatasi, walaupun dengan adanya berbagai lembaga atau *halaqah* tersebut. Problem tersebut baik yang bersifat *linguistik* maupun non *linguistik*.⁹

⁷ Data dari Pusat Pengembangan *Tahfizh* dan *Qiraat* STIQ Amuntai tahun 2010

⁸ Brosur penerimaan mahasiswa baru STIQ Amuntai 2015

⁹ Hasil Wawancara dengan Instruktur Pembelajaran *tahfizh* Alquran, di STIQ Amuntai, 03 Oktober 2015

1. Hambatan yang bersifat *Linguistik*

a. Problem Membaca

Belajar membaca Alquran artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan, disamping akal pikiran. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.¹⁰

b. Problem Menulis

Tulisan yang dimaksud adalah tulisan Arab yang benar berdasarkan ilmu kaidah-kaidah *khat* atau kaligrafi Alquran.

c. Problem Menghafal

Menghafal Alquran sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Alquran. Hal itu tidaklah terlepas dari berbagai macam problem. Adapun problem yang dihadapi oleh para penghafal Alquran itu secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghafal itu susah
- 2) Ayat-ayat yang sudah dihafal cenderung lupa lagi
- 3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa

¹⁰Depag RI, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 24

- 4) Gangguan kejiwaan
 - 5) Gangguan lingkungan
 - 6) Banyaknya kesibukan dan lain-lain.¹¹
2. Hambatan yang bersifat *Non Linguistik*
- a. Sebab-sebab endogen (dari dalam diri mahasiswa)
 - 1) Sebab-sebab yang bersifat biologis
yaitu sebab-sebab yang berhubungan dengan jasmaniah
 - 2) Sebab-sebab yang bersifat psikologis
yaitu sebab yang berhubungan dengan kejiwaan mahasiswa.
 - b. Sebab-sebab eksogen (dari luar mahasiswa)
yaitu: Faktor kampus, faktor keluarga, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pengamatan sementara menurut penulis, tentang proses pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, ada terdapat berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari Alquran, yaitu mahasiswa dihadapkan kepada berbagai macam mata kuliah yang padat sehingga menjadi problematika dalam mempelajari Alquran yang sesuai dengan yang diinginkan, mahasiswa juga dihadapkan oleh lingkungan, serta perkembangan teknologi informasi seperti media sosial/jejaring sosial, yang bisa menjadi problem mereka dalam mempelajari Alquran.

Hambatan yang dimaksudkan dalam kaitannya adalah mengenai kegiatan mahasiswa dalam mempelajari Alquran, yaitu cara membaca, menulis, dan menghafal Alquran. Disiplin ilmu yang dimaksud adalah

¹¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 41.

membaca dengan tajwid yang benar, menggunakan tilawah dengan *Qiraat Sab'ah*, menulis dengan tulisan *kaligrafi (khat)*, dan menghafal Alquran seluruhnya.

Kesulitan dalam menghafal misalnya, dari mahasiswa yang sudah ikut wisuda hanya sebagian kecil yang hafal 30 juz. Bahkan untuk target 1 juz persemester pun ada yang tidak terpenuhi, ini terbukti banyak mahasiswa yang tidak bisa mengambil ijazahnya kerana target hafalannya tidak terpenuhi pada setiap semester walaupun mata kuliah yang lain sudah mereka penuhi. Dan dalam pembelajaran kaligrafi juga hanya sebagian kecil dari keseluruhan mahasiswa yang ikut pembelajaran berhasil sesuai yang dikehendaki, begitu juga dengan pembelajaran *Nagham* dan *Qiraat* banyak kesulitan yang mereka hadapi, ini terbukti susah mencari qori-qoriah yang bagus walaupun di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran. Pembelajaran *Kaligrafi*, *Nagham* dan *Qiraat* juga merupakan mata kuliah yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa, walaupun nol SKS.¹²

Berdasarkan bukti di lapangan juga ditemukan ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa mengambil ijazahnya walaupun sudah melaksanakan wisuda tahun 2011. Bahkan hampir setiap tahun ada yang tidak dibolehkan mengambil ijazah mereka, walaupun sudah melaksanakan wisuda, karena target hafalan Alquran mereka belum terpenuhi.¹³

Penulis merasa tertarik atas dasar pemikiran tersebut untuk meneliti Studi kritis terhadap proses dan hasil pembelajaran Alquran mahasiswa

¹² Data yang diambil dari Dokumentasi yang ada di Kantor STIQ Amuntai tahun 2015

¹³ Data yang diambil dari Dokumentasi yang ada di Kantor STIQ Amuntai tahun 2015

tersebut di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, dalam sebuah tesis dengan mengambil judul “**Pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai (Studi Kritis Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran)**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam tulisan tesis ini adalah : “Bagaimana pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai”. Fokus penelitian ini adalah terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Fokus di atas akan dirinci mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, kegiatan awal pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, kegiatan inti pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, metode pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, problematika yang dihadapi dan solusi Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai untuk mengatasi problem tersebut, serta bagaimana hasil pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan tesis yang dikehendaki oleh penulis adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, kegiatan awal pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, metode pembelajaran, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, problematika yang dihadapi dan solusi Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai untuk mengatasi problem tersebut, serta hasil pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai konsep khasanah keilmuan yang akan memberikan berbagai ragam informasi ilmiah yang dilakukan melalui penelitian. Dengan demikian hasil penelitian akan memberikan sumbangan dalam pengembangan pengelolaan mahasiswa dalam pembelajaran Alquran, dan memberikan alternatif terhadap pembinaan yang lebih mantap atas mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai dalam studi kritis terhadap proses dalam pembelajaran Alquran.
- b. Secara praktis dengan adanya penelitian ini akan memberikan informasi atau masukan mengenai khazanah intelektual yang berkaitan dengan

pembacaan, penulisan dan penghafalan Alquran, sehingga bisa dimanfaatkan oleh lembaga atau praktisi pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran Alquran adalah proses interaksi yang berlangsung antara instruktur dan mahasiswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari berkenaan dengan ilmu-ilmu tentang Alquran. Pembelajaran Alquran yang dimaksud adalah pembelajaran ilmu tajwid Alquran, pembelajaran tilawah Alquran, pembelajaran qiraat sab'ah Alquran, pembelajaran kaligrafi Alquran, dan pembelajaran tahfizh Alquran.

Belajar Alquran merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkan Alquran tersebut. Belajar membaca Alquran sampai baik dan benar, sesuai dengan kaidah qiraat dan ilmu tajwid, serta menulisnya dengan kaidah khat atau kaligrafi Alquran, bahkan Alquran juga harus dipelihara dengan menghafal keseluruhan Alquran.

2. Studi Kritis Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran

penelitian ilmiah atau telaahan yang bersifat tajam dalam menganalisis suatu proses dan hasil pembelajaran, yakni pembelajaran Alquran di Sekoah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, baik pembelajaran ilmu tajwid Alquran, pembelajaran tilawah Alquran, pembelajaran qiraat

sab'ah Alquran, pembelajaran khat atau kaligrafi Alquran, maupun tahfizh Alquran.

3. Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ)

Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai adalah lembaga pendidikan tinggi Islam yang terletak di kota Amuntai kabupaten Hulu Sungai Utara Jalan Rakha Pakapuran Amuntai Utara, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan yang memiliki izin perpanjangan penyelenggaraan dengan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No: DJ.I/216.C/2007 Tanggal 28 Mei 2007, berbadan hukum tetap dengan Akte Notaris No: 59, Tanggal 20 Oktober 2001 pada Yayasan Bina Pendidikan Alquran (YBPA) Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai. Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai yang didirikan oleh Dr. K.H. Saberan Affandi, seorang ulama besar dari Amuntai yang lulusan S1, S2, dan S3 beliau adalah lulusan Mesir.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa telah banyak penelitian tentang ayat-ayat Alquran dengan berbagai macam latar belakang, kepentingan dan sudut pandang, namun sejauh pengetahuan dan penelusuran penulis, belum ditemukan penelitian seperti yang ingin penulis angkat, yakni memfokuskan penelitian tentang “ *Studi kritis terhadap Proses dan hasil pembelajaran*

¹⁴ Data yang diambil dari Dokumentasi yang ada di Kantor STIQ Amuntai tahun 2000

Alquran mahasiswa berkaitan dengan penyelesaian studi di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai”. Akan tetapi penulis menemukan penelitian terdahulu yang agak relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tesis Heri Saptadi Ismanto (2004), dengan fokus penelitian faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Alquran dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling (studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren Raudlotul Quran Semarang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor pendukung kemampuan santri dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Raudlotul Quran Semarang. Faktor-faktor tersebut meliputi : motivasi santri, pengetahuan dan pemahaman tentang Alquran oleh santri, pengetahuan dalam menghafal Alquran, fasilitas untuk menghafal Alquran, dan proses otomatisasi hafalan oleh santri dalam menghafal alquran.
2. Tesis Yusuf Effendi (2011), dengan fokus penelitian nilai tanggung jawab dalam metode pembelajaran tahfiz siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana peran dari metode tahfiz ini dapat merangsang dan menanamkan nilai-nilai pendidikan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan naturalistik, dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai

yang muncul adalah rasa tanggung jawab terhadap Tuhan-Nya, dirinya, keluarga, dan masyarakat.

3. Tesis Masrul (2011), dengan fokus penelitian aplikasi Manajemen sistem pengelolaan boarding Rumah Tahfidz dalam meningkatkan karakter & prestasi siswa di sekolah (studi kasus di rumah tahfiz se-KALTENGSEL). Hasil dari penelitian prestasi dan karakter siswa di sekolah menunjukkan perilaku yang baik dan memiliki peringkat yang sangat memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk pengelolaan *boarding* dalam meningkatkan kualitas guru dan prestasi siswa di sekolahnya dengan pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan untuk model pendidikan saat ini.
4. Tesis Drs. Kemas. H. M. Siddiq Umar (2004) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghafalan Alquran di Institut Ilmu Alquran Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi penghafal Alquran di Institut Ilmu Alquran Jakarta.

Dari penelitian terdahulu semuanya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Alquran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu diatas oleh Heri Saptadi Ismanto dan Drs. Kemas. H. M. Siddiq Umar meneliti tentang hal-hal yang mempengaruhi para penghafal Alquran, Sedangkan peneliti Yusuf Effendi dan Masrul meneliti pengaruh hafalan Alquran terhadap karakter dan prestasi belajar anak, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana

perencanaan pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, kegiatan awal pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, kegiatan inti pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, metode pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, problematika yang dihadapi dan solusi Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai untuk mengatasi problem tersebut, serta bagaimana hasil pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai, baik dari segi hafalan, bacaan, maupun tulisan Alquran.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab, yang terdiri atas bab pendahuluan, bab kerangka teoritis, bab metode penelitian, bab paparan data penelitian dan pembahasan serta bab penutup.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdapat anak bab, yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah kerangka teoritis, yang terdapat anak bab, yaitu tinjauan teoretis berkaitan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian, kerangka pemikiran, berkaitan dengan pembelajaran Alquran.

Bab tiga adalah metode penelitian, yang terdapat anak bab, yaitu memuat tentang, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan akurasi data, serta tahapan penelitian

Bab empat membicarakan tentang paparan data dan pembahasan penelitian yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, analisis, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran Alquran di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Amuntai.

Bab lima yang berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian sebagai penegasan atas jawaban permasalahan yang telah dikemukakan. Tesis ini juga dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian, saran, daftar pustaka sebagai rujukan, dan lampiran-lampiran yang dapat diperlukan dan mendukung penelitian ini.